

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN TEKNIK MENYUSUI DENGAN BENAR PADA IBU MENYUSUI

Bara Miradwayana, Suryati, Fenti Hasnani

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Email: baramiradwayana@gmail.com, suryatisuripto@yahoo.com, fentihasnani12@gmail.com

ARTIKEL INFO

Diterima: 5 Juni 2021

Direvisi: 15 Juni 2021

Disetujui: 25 Juni 2021

Keywords:

breastfeeding techniques; education; knowledge; health education; history ASI

ABSTRACT

Breastfeeding is a complex baby behavior response that shows how babies get newborn food has a unique ability to move milk from the mother's breast. This study aims to find out what factors are related to the implementation of breastfeeding techniques correctly in nursing mothers in the target area of puskesmas pasar minggu subdistrict. This study uses cross sectional approach method. The implementation of breastfeeding techniques that are less correct occurred lower in 35.8% of respondents of mothers with normal childbirth compared to the incidence of breastfeeding techniques in respondents of mothers with caesarean delivery is higher at 43.5%. The implementation of improper breastfeeding techniques occurred in 44.7% of respondents who had no experience of exclusive breastfeeding compared to the incidence of improper implementation of breastfeeding techniques in respondents who had experience giving exclusive breast milk 31.6%. The implementation of incorrect breastfeeding techniques occurred in 57.1% of respondents who were not given health education about the correct breastfeeding techniques compared to the incidence of incorrect implementation of breastfeeding techniques in respondents who were given health education 27.1%.

ABSTRAK

Menyusu merupakan respon perilaku bayi yang kompleks yang menunjukkan cara bayi memperoleh makanan bayi baru lahir mempunyai kemampuan yang unik yaitu mampu memindahkan susu dari payudara ibunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pelaksanaan tehnik menyusui dengan benar pada ibu menyusui di wilayah binaan puskesmas kecamatan pasar minggu. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Pelaksanaan teknik menyusui yang kurang benar terjadi lebih rendah pada 35.8% responden ibu dengan persalinan normal dibandingkan dengan kejadian pelaksanaan tehnik menyusui pada responden ibu dengan persalinan secara caesar yang lebih tinggi yaitu 43.5%. Pelaksanaan teknik menyusui yang kurang benar terjadi pada 44.7% responden yang tidak

How to cite:

Miradwayana, Bara. et, al. (2021) Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Teknik Menyusui dengan Benar pada Ibu Menyusui. *Jurnal Health Sains* 2(6). <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i6.193>

E-ISSN:

2723-6927

Published by:

Ridwan Institute

Kata Kunci: teknik menyusui; pendidikan; pengetahuan; pendidikan kesehatan; riwayat ASI	mempunyai pengalaman memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan kejadian pelaksanaan teknik menyusui yang kurang benar pada responden yang mempunyai pengalaman memberikan ASI eksklusif 31.6%. Pelaksanaan teknik menyusui yang kurang benar terjadi pada 57.1% responden yang tidak diberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar dibandingkan dengan kejadian pelaksanaan tehnik menyusui yang kurang benar pada responden yang diberikan pendidikan kesehatan 27.1%.
---	--

Pendahuluan

Menyusu merupakan respon perilaku bayi yang kompleks yang menunjukkan cara bayi memperoleh makanan bayi baru lahir mempunyai kemampuan yang unik yaitu mampu memindahkan susu dari payudara ibunya. Bayi menunjukkan adaptasi yang luar biasa (Sembiring, 2019). Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diper oleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan sampai usia sekitar empat bulan (Merryana Adriani, 2016).

Pencapaian ASI eksklusif hingga saat ini belum mengembirakan. Hal ini karena ibu kurang percaya diri bila ASI nya cukup untuk bayinya (Balqis, 2020). Kurangnya pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar, kurangnya pengertian dan ketrampilan petugas kesehatan tentang keunggulan ASI dan manfaat menyusui menyebabkan mereka mudah terpengaruhi oleh promosi susu formula yang sering dinyatakan sebagai Pengganti Air Susu Ibu (Muliawati, 2016). Kurangnya pengetahuan tentang tehnik menyusui yang benar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI pada bayi (Arifiati, 2017).

Gambaran pemberian ASI di Indonesia berdasarkan SDKI (Wilopo, 2009) yaitu 32,3%, masih jauh dari rata-rata dunia yaitu 38% (Asiah, 2016). Saat ini bayi kurang dari 6 bulan yang diberi susu formula meningkat

dari 16,7% tahun 2002 menjadi 27.9% pada tahun 2007. Di Jateng pemberian ASI eksklusif adalah 34,53%, di Semarang 13,49% tahun 2006 menurun menjadi 7,74% tahun 2008.

Hasil survey (Kemenkes, 2018) terjadi peningkatan dalam pemberian ASI eksklusif sampai dengan 6 bulan. Pada tahun 2010 sebesar 15.3% meningkat menjadi 30.2%. Walaupun demikian masih lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI eksklusif padabulan-bulan pertama.

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting lecet sehingga menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu sering kali paru ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan teknik menyusui memang benar (Angsuko, 2009). Menyusui yang terbaik untuk bayi karena ASI mudah dicerna dan memberikan gizi dalam jumlah yang cukup untuk kebutuhan bayi (Wulandari & Iriana, 2016). Air susu ibu membantu melindungi bayi dari berbagai penyakit dan infeksi, membantu mencegah alergi makanan (Maghfiroh, 2018). Menyusui lebih yaman dan lebil murah dari pada susu formula. ASI selalu siap dan pada suhu yang stabil dengan temperatur tubuh. Pada keadaan normal semua wanita dapat menyusui. Dukungan darikeluarga dan teman-teman akan membantu suksesnya menyusui. Menyusui merupakan kewajiban bagi setiap ibu yang melahirkan bayi (Hani, 2014). Menyusui juga merupakan

wujud kasih sayang yang diberikan seorang ibu kepada bayinya. Dengan menyusui, berarti ibu sudah memberikan hal yang sangat berharga kepada bayinya karena Air Susu Ibu (ASI) adalah satu-satunya makanan yang dibutuhkan oleh si kecil (Hayati, 2018).

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan teknik menyusui dengan benar pada ibu menyusui di wilayah binaan puskesmas kecamatan pasar minggu.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional yang bersifat analitik, teknik pengambilan data secara *cross sectional*. Peneliti dilaksanakan di Wilayah binaan Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan pada bulan September - November 2014. Populasi adalah setiap subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2011). Populasi Target adalah populasi yang menjadi sasaran aktif yang parameternya akan diketahui melalui penelitian. Dalam penelitian ini yaitu ibu menyusui. Sampel adalah bagian dari populasi yang dileliu dan diangkitap mewakili seluruh populasi (Nursalam, 2011). Pada penelitian ini sampai diambil dari sebagian ibu-ibu yang berada di wilayah binaan puskesmas kecamatan pasar minggu yang memenuhi kriteria inklusi. Dalam penelitian ini bentuk teknik sampling yang digunakan adalah random sampling.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Hasil penelitian tentang distribusi karakteristik responden dan variabel penelitian yang dilakukan analisis univariat adalah seperti tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Responden Menurut Masing Masing Variabel Apada Ibu Menyusui Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan

Variabel	n	%
Pendidikan		
Perguruan Tinggi	15	19.7
SMA	49	64.5
SMP	12	15.8
Pengetahuan		
Baik	37	48.7
Kurang	39	51.3
Proses Persalinan		
Normal	53	69.7
Caesar	23	30.3
Pengalaman ASI		
Pengalaman	38	50
Tidak Pengalaman	38	50
Dukungan Keluarga		
Didukung	76	100
Tidak Di Dukung	0	0
Mendapat Penkes		
Diberikan	48	63.2
Tidak Diberikan	28	36.8
Teknik Menyusui		
Benar	47	61.8
Kurang Benar	29	38.2

Distribusi tingkat pendidikan responden lebih banyak yang berasal dari lulusan SMA yaitu 49 orang (64.5%). Pengetahuan responden tentang tehnik menyusui, ternyata masih banyak yang masuk kedalam katagori kurang setelah dikelompokan yaitu 39 orang (51.3%) dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik 37 orang (48.7%).

Distribusi proses melahirkan secara normal lebih banyak dari pada yang melahirkan dengan cara Caesar yaitu 53 orang (69.7%). Distribusi responden yang mempunyai pengalaman memberikan ASI eksklusif ternyata sebanding dengan distribusi responden yang tidak memberikan ASI eksklusif, masing-masing kelompok berjumlah 38 orang (50%). Semua responden mendapatkan dukungan dari keluarga untuk dapat menyusui

anaknyanya agar mendapat ASI eksklusif 76 orang (100%).

Distribusi responden yang pernah mendapat pendidikan kesehatan tentang tehnik menyusui yang benar ada 48 orang (63.2%) lebih banyak dari pada yang tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan 28 orang (36.8%). Distribusi responden yang dapat melakukan teknik menyusui dengan benar juga lebih besar 47 orang (61.8%) daripada responden yang kurang benar dalam melakukan tehnik menyusui 29 orang (38.2%).

2. Analisis Bivariat

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pelaksanaan teknik menyusui yang benar.

Tabel 2
Distribusi Responden Menurut Pendidikan Dan Teknik Menyusui Di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta, Selatan

Pendidikan Ibu	Teknik Menyusui		Total
	Benar	Kurang Benar	
Tinggi	9 (40.0%)	6 (40.0%)	15 (100%)
Menengah	38 (62.3%)	23 (37.7%)	61(100%)
Total	47 (61.8%)	29 (38.2%)	76 (100%)

Hubungan antara pendidikan dan teknik menyusui dapat dilihat dalam tabel 2. Hasil analisis didapatkan bahwa kejadian teknik menyusui yang kurang benar terjadi lebih tinggi pada responden dengan pendidikan 40.0%, dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan menengah yaitu sebesar 37.7%.

3. Analisis Multivariat

Analisis Multivariat menggunakan regresi logistik model prediksi. Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan seleksi bivariat. Hasil dapat dilihat pada tabel 3 selanjutnya dapat dilakukan penilaian confounding.

Tabel 3
Hasil Seleksi Bivariat Regresi Logistik Pada Pendidikan, Pengetahuan, Proses Persalinan, Pengalaman ASI, Dukungan Keluarga, Pendidikan Kesehatan

Variable	P value
Pendidikan	0.21
Pengetahuan	0.003
Proses Persalinan	0.531
Riwayat Menyusui	0.237
Dukungan Keluarga	0
Pendidikan Kesehatan	0.009

Hasil akhir perhitungan multivariat ternyata yang paling dominan berhubungan adalah faktor pengetahuan dimana ibu yang mempunyai pengetahuan berpeluang 3,4 kali lebih besar untuk melaksanakan teknik menyusui dengan benar.

B. Pembahasan

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang beralamat di jalan Kebagusan Raya no 4 kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan ini berdiri sejak tahun 1995, sebelumnya lokasinya di dekat kantor Polisi Sektor (Polsek) Kecamatan Pasar Minggu. Puskesmas ini merupakan Puskesmas Pusat Kecamatan yang membawahi 10 buah Puskesmaskelurahan diantaranya adalah Puskesmas Kelurahan Pasar Minggu 1, Puskesmas Pasar Minggu 2, Puskesmas Pejaten Barat 1, Puskesmas Pejaten Barat 2, Puskesmas Pejaten Barat 3, Puskesmas Kebagusan, Puskesmas Pejaten Timur, Puskesmas Ragunan, Puskesmas Jati Padang dan Puskesmas Cilandak Timur. Kepala Puskesmas saat ini adalah Drg. Susilowati yang memimpin 121 orang tenaga kesehatan.

Puskesmas ini melayani pasien dengan menyediakan Poliklinik BPJS, Poli Umum, Poli KB, Poli MTBS, Poli Mata, Poli THT, Poli Fisioterapi, Poli Gigi, Poli

Spesialis Anak, Poli Spesialis Neurologi, Poli Spesialis Mata, Poli Akupuntur, Poli Diabetes Militus (DM), Poli Jiwa, Poli Tindakan Medis, Poli Kulit, Poli TB Paru, Poli Gizi, Poli Haji, Poli IMS dan Laboratorium Umum/BPJS/MTBS. Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu juga menyediakan layanan persalinan bagi ibu hamil dengan 1 ruang poliklinik, ruang observasi, ruang melahirkan dan ruang rawat inap khusus ibu melahirkan; selain itu tersedia apotik, layanan untuk lansia, ruang KIA, ruang radiologi dan 24 jam layanan Gawat Darurat. Bagi para pasiennya, Puskesmas ini juga menyelenggarakan senam DM setiap hari Selasa dan Rabu Pukul 08.00 – 09.00 WIB, senam hamil setiap Senin Pukul 07.30 - 08.30 WIB, senam hipertensi, senam lansia dan senam peserta Haji. Senam bagi pasien ini diadakan dilantai 3 ruang pertemuan aula. Selain itu juga ada penyuluhan kesehatan untuk ibu hamil yang diberikan di Puskesmas.

Puskesmas ini mendapatkan standarisasi organisasi serta beberapa prestasi diantaranya ISO 9001 - 2000, ISO 9001-2008, juara II GKM 2012 kategori gold tingkat Provinsi DKI Jakarta, juara I Posyandu Pepaya Pejaten Barat, tingkat Kota Jakarta Selatan dan juara IV Posyandu Pepaya Pejaten Barat, tingkat Provinsi DKI Jakarta, juara I Fasilitator GKM tahun 2012 dan 22 2013, juara IGKM 2013 tingkat Provinsi DKI Jakarta, juara I Posyandu Buah Naga Ragunan di tingkat kota Jakarta Selatan dan juara IV tingkat Provinsi DKI Jakarta, Juara II Lomba Sekolah Sehat SMP 212 Cilandak Timur tingkat kota Jakarta Selatan dan juara III tingkat Provinsi DKI Jakarta tahun 2013, Juara I SMP 107 Pejaten Barat tingkat Kota tahun 2014, juara I SMK 57 Jati Padang tingkat kota Jakarta Selatan tahun 2014 dan Juara I TOGA

RW. 01 Pasar Minggu tingkat kota Jakarta Selatan tahun 2014.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa prevalensi ibu yang melaksanakan tehnik yang menyusui dengan benar, masih lebih banyak dibandingkan ibu yang tehnik menyusunya masih kurang benar. Hal ini disebabkan karena sampel yang diambil adalah ibu-ibu yang masih menyusui anaknya. Kemungkinan akan berbeda hasilnya bila sampel yang diambil adalah ibu-ibu yang baru melahirkan. dimana akan lebih terlihat lagi mana yang tehnik menyusunya benar dan mana yang masih kurang benar.

Kesimpulan

Hasil penelitian penelitian ini adalah sebagian besar ibu-ibu menyusui di wilayah binaan puskesmas kecamatan pasar minggu dapat melaksanakan tehnik menyusui dengan benar. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pendidikan kesehatan dengan pelaksanaan tehnik menyusui yang benar. Pengetahuan adalah faktor yang paling dominan dalam penelitian ini.

BIBLIOGRAFI

- Angsuko, D. V. (2009). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui Dengan Perilaku Menyusui Bayi Usia 0–6 Bulan Di Bidan Yuda, Klaten*. [Google Scholar](#)
- Arifiati, N. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. *Prosiding Seminar Nasional Ikakesmada “Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan Sdgs,”* 129–135. [Google Scholar](#)
- Asiah, N. (2016). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Bojong, Karang Tengah, Cianjur. *Arkesmas (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 1(1). [Google Scholar](#)

Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Teknik Menyusui dengan Benar pada Ibu Menyusui

- Balqis, W. D. (2020). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tanjung Bintang Lampung Selatan Tahun 2020*. Poltekkes Tanjungkarang. [Google Scholar](#)
- Hani, R. U. (2014). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*. [Google Scholar](#)
- Hayati, S. (2018). Penerapan Teknik Menyusui Bayi Pada Ibu Post Partum Di Bpm Ernita Pekanbaru Tahun 2017. *Jurnal Medika Usada*, 1(2), 1–6. [Google Scholar](#)
- Kemenkes, R. I. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. In *Online* [Http://Www.depkes.go.id/Resources/Download/Info-Terkini/Materi_Rakorpop_2018/Hasil%20riskesdas](http://www.depkes.go.id/Resources/Download/Info-Terkini/Materi_Rakorpop_2018/Hasil%20riskesdas) (Vol. 202018). [Google Scholar](#)
- Maghfiroh, R. D. N. (2018). *Penatalaksanaan Asuhan Gizi Pada Balita Kurang Energi Protein (Kep) Di Rumah Pemulihan Gizi Kabupaten Situbondo*. [Google Scholar](#)
- Merryana Adriani, S. K. M. (2016). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Prenada Media. [Google Scholar](#)
- Muliawati, S. (2016). Studi Deskriptif Pelaksanaan Teknik Menyusui Bayi Tunggal Di Rb Mta Semanggi Surakarta Tahun 2011. *Jurnal Infokes Universitas Duta Bangsa Surakarta*, 2(1). [Google Scholar](#)
- Nursalam. (2011). *Proses Dan Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medik. [Google Scholar](#)
- Sembing, J. B. (2019). *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Deepublish. [Google Scholar](#)
- Wilopo, S. A. (2009). Pola, Tren, Dan Perbedaan Praktik Menyusui Di Indonesia: Analisis Deskriptif Peran Modernisasi Dan Budaya Tradisional Dari Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2007. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 6(1), 42–51. [Google Scholar](#)
- Wulandari, F. I., & Iriana, N. R. (2016). Karakteristik Ibu Menyusui Yang Tidak Memberikan Asi Eksklusif Di Upt Puskesmas Banyudono I Kabupaten Boyolali. *Jurnal Infokes Universitas Duta Bangsa Surakarta*, 3(2). [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Bara Miradwayana, Suryati, Fenti Hasnani (2021)

First publication right:

Jurnal Health Sains

This article is licensed under:

